

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan keuangan dalam perusahaan atau setidaknya bertahan dalam menghadapi situasi perekonomian dan kondisi persaingan bisnis yang semakin ketat. Demikian pula perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selalu berusaha menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik investor maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pengambilan keputusan pada struktur modal dalam keadaan seperti ini sangat penting dan sangat krusial demi berlangsungnya kestabilan dalam sebuah perusahaan.

Keputusan yang salah dalam perusahaan tentang proporsi struktur modal dapat mengakibatkan krisis keuangan dan akhirnya berujung pada kepailitan perusahaan. Manajer keuangan perusahaan memiliki peranan dalam menentukan nilai perusahaan dengan menetapkan keputusan struktur modalnya. Demi menunjang keberhasilan tujuan dan fungsi perusahaan ini tidak terlepas dari peran manajemen keuangan dalam menentukan kenijakan dan pengembalian keputusan investasi dan pembiayaan. Perusahaan dituntut untuk dapat bertindak ekonomis, efisien dan juga efektif demi mengoptimalkan fungsi-fungsi pembelanjaan serta pengalokasian dana.

Struktur modal adalah bagian integral dari keputusan pembiayaan perusahaan. Struktur modal adalah upaya bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, melalui kombinasi hutang dan ekuitas (Weston & Copeland, 1997). Perusahaan akan cenderung memenuhi kebutuhan

modal usaha dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber dana internal yang dimiliki maka perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal atau hutang (Supeno, 2009).

Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat banyak teori mengenai bagaimana struktur modal yang optimal, akan tetapi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penentuan struktur modal sedikit banyak akan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan.

Faktor internal tersebut di antaranya profitabilitas, pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, pengendalian, dan sikap manajemen. Umumnya perusahaan yang besar, memiliki profitabilitas tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus, atau tingkat pertumbuhan tinggi cenderung akan memakai hutang dengan proporsi lebih banyak karena perusahaan besar akan lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Leverage merupakan bagian penting dalam susunan struktur modal perusahaan. *Leverage* mengacu pada sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman uang pihak ketiga untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio *leverage* tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah karena ada risiko yang mengikuti setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang meminjam uang dalam jumlah besar mempunyai *leverage* yang tinggi dan lebih berisiko terhadap kebangkrutan. Sebaliknya, perusahaan dengan pinjaman yang lebih kecil, semakin

rendah pula tingkat *leverage* dan risiko kebangkrutan akan lebih rendah yang berarti bahwa bisnis akan terus beroperasi.

Penelitian-penelitian lain mengenai kebijakan *leverage* telah banyak dilakukan. Gaver dan Gaver (1993) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang berkembang memiliki *leverage* yang rendah dan investasi akan tinggi dalam perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang menghadapi biaya transfer pajak yang mahal, intensitas modal yang tinggi dan pemilikan modal internal yang kecil.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan, salah satunya adalah karakteristik perusahaan. Menurut Sartono (2001) perusahaan yang berukuran besar cenderung memanfaatkan *leverage* yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki akses yang mudah untuk memperoleh pinjaman pihak ketiga. Selain ukuran perusahaan, unsur karakteristik perusahaan lainnya seperti likuiditas juga mempengaruhi tingkat *leverage* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai reputasi yang bagus dimata kreditur sehingga perusahaan akan lebih mudah mendapatkan fasilitas pinjaman apabila mempunyai likuiditas yang baik.

Karakteristik perusahaan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi *leverage*. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Leverage* Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *leverage*?
2. Apakah tingkat pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap *leverage*?
3. Apakah tingkat *non-debt tax shield* berpengaruh signifikan terhadap *leverage*?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *leverage*?
5. Apakah *asset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *leverage*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage*.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan aset terhadap *leverage*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *non-debt tax shield* terhadap *leverage*.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *leverage*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *asset tangibility* terhadap *leverage*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan di atas, peneliti juga berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada:

1. Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif pendanaan perusahaan yang tepat pada kebijakan struktur modal di masa yang akan datang.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor mengenai faktor yang mempengaruhi *leverage* suatu perusahaan, sehingga diharapkan investor dapat lebih bijak dalam pertimbangan investasi.

3. Akademisi

Memberikan bukti empiris mengenai hubungan karakteristik perusahaan dan *leverage* serta sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

1.4 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika pembahasan dari penyusunan penelitian ini.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini memberikan uraian secara sistematis mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, model penelitian yang dikembangkan dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan dan objek penelitian, definisi operasional variabel yang akan diuji dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai deskripsi obyek penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan rekomendasi atas hasil penelitian.